

# Pluralisme dan multikulturalisme sebagai fondasi persatuan di Indonesia

**Khulud Novita Diana**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250503110105khuludnovita29@gmail.com

## Kata Kunci:

Pluralisme, multikulturalisme, persatuan, toleransi, keberagaman, Indonesia.

## Keywords:

Pluralism, multiculturalism, unity, tolerance, diversity, Indonesia.

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadikan pluralisme dan multikulturalisme sebagai bagian penting dalam menjaga persatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pluralisme dan multikulturalisme sebagai fondasi persatuan di Indonesia serta mengkaji tantangan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, artikel ilmiah, dan sumber resmi lainnya yang berkaitan dengan pluralisme, multikulturalisme, dan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sikap saling menghormati, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Selain itu, nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar utama dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Namun, perkembangan media sosial, munculnya intoleransi, serta konflik berbasis suku, agama, ras, dan antargolongan masih menjadi tantangan dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga persatuan dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, pluralisme dan multikulturalisme dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mewujudkan persatuan dan stabilitas sosial di Indonesia.

## ABSTRACT

Indonesia is a country with a high level of diversity in ethnicity, religion, culture, language, and traditions. This diversity makes pluralism and multiculturalism important elements in maintaining national unity. This study aims to analyze the role of pluralism and multiculturalism as the foundation of unity in Indonesia and to examine the challenges faced in a multicultural society. The method used in this study is a literature review by collecting data from journals, books, scientific articles, and other official sources related to pluralism, multiculturalism, and social conditions in Indonesia. The results show that mutual respect, tolerance, and acceptance of differences play an important role in creating a harmonious society. In addition, the values of Pancasila and the national motto Bhinneka Tunggal Ika become the main foundation for strengthening unity amid diversity. However, the development of social media, the rise of intolerance, and conflicts based on ethnicity, religion, race, and social groups are still major challenges in maintaining social harmony. Therefore, strengthening multicultural education, religious moderation, and public awareness is necessary to preserve unity and respect differences. In conclusion, pluralism and multiculturalism can become strong foundations for creating unity and social stability in Indonesia.

## Pendahuluan

Indonesia tergolong dalam negara yang memiliki tingkat keberagaman sosial kultural paling tinggi di skala global. Komposisi demografis masyarakat Indonesia mencakup



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

aneka ragam etnis, keyakinan religius, tradisi budaya, sistem linguistik, norma adat, dan latar belakang strata sosial yang bervariasi. Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia dihuni oleh lebih dari 1.300 kelompok etnis dan ratusan bahasa regional yang tersebar di berbagai kepulauan. Keragaman ini merupakan identitas unik bangsa Indonesia sekaligus aset nasional yang mutlak untuk dijaga dan dipertahankan kelangsungannya. Dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat Indonesia hidup harmonis dengan berbagai perbedaan yang ada, baik dalam aspek budaya, agama, maupun tradisi sosial. (Sulistiyawati, 2026)

Keragaman yang ada di Indonesia tidak hanya merupakan sumber kekuatan bangsa, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai kendala jika tidak dikelola secara efektif. Perbedaan perspektif, budaya, dan kepercayaan terkadang dapat mengakibatkan timbulnya perselisihan sosial, diskriminasi, ketidak toleranan, bahkan perpecahan di kalangan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan platform media sosial turut berkontribusi dalam mempercepat penyebaran ujaran kebencian dan perselisihan yang berkaitan dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Situasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih dihadapkan pada tantangan dalam memelihara kohesi sosial di tengah keberagaman yang ada. (Zahra, 2025) Dalam menghadapi kondisi tersebut, konsep pluralisme dan multikulturalisme memiliki peranan penting sebagai fondasi untuk menumbuhkan tatanan masyarakat yang harmonis. Pluralisme didenifisikan sebagai sikap apresiasi dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada dalam tatanan masyarakat. Di sisi lain, multikulturalisme adalah perspektif yang mengakui keragaman budaya sebagai komponen penting dari kehidupan bermasyarakat dan memberikan status yang setara bagi setiap komunitas. Kedua kerangka konseptual ini menjadi bagian penting dalam mempertahankan interaksi sosial yang damai dan saling menghargai. (Afifulloh, 2024)

Prinsip-prinsip pluralisme dan multikulturalisme sesungguhnya telah terwujud dalam Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan landasan kesatuan bangsa Indonesia. Pancasila menekankan pentingnya persatuan, kemanusiaan, dan saling menghormati dalam interaksi sosial. Sementara itu, Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki beragam perbedaan, bangsa Indonesia tetap bersatu sebagai satu kesatuan negara. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme menjadi hal yang sangat penting dalam memelihara integritas bangsa. (Febriani, 2025) Selain itu, sektor pendidikan juga memiliki peran besar dalam mengintegrasikan sikap toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan sejak usia dini. Dengan melalui pendidikan multikultural, masyarakat dapat mengerti pentingnya hidup berdampingan secara harmonis tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Sikap saling menghormati dan menerima perbedaan harus terus dikembangkan agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan terhindar dari konflik yang dapat mengancam persatuan nasional.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji tentang fungsi pluralisme dan multikulturalisme sebagai basis kohesi nasional di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendalami bagaimana prinsip-prinsip keragaman mampu meningkatkan solidaritas kebangsaan, serta mengidentifikasi beragam hambatan yang dihadapi oleh warga negara Indonesia dalam memelihara kehidupan yang selaras di

tengah perbedaan. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pluralisme dan multikulturalisme, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan apresiasi terhadap perbedaan dan berkolaborasi dalam melestarikan kesatuan bangsa Indonesia.(Yuroh, 2024).Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi yang memiliki latar belakang yang sangat beragam. Keberagaman ini dapat dilihat dari banyaknya suku bangsa, agama, tradisi budaya, bahasa daerah, dan adat istiadat yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat. Situasi ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bersifat multikultural yang memiliki kekayaan sosial dan budaya yang sangat besar. Keberagaman ini tidak hanya membentuk identitas nasional, tetapi juga menjadi komponen penting dalam rutinitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam ranah kehidupan sosial, keberagaman dapat memberikan dampak positif apabila masyarakat mampu memelihara sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Sikap tersebut tercermin dalam nilai pluralisme dan multikulturalisme yang menekankan pentingnya toleransi, persatuan, dan penerimaan terhadap keragaman. Dengan adanya sikap saling menghargai, masyarakat dapat menjalankan kehidupan harmonis secara berdampingan, meskipun memiliki perbedaan etnis, agama, tradisi budaya, maupun pandangan hidup.Akan tetapi, dalam praktik aktualnya, keragaman juga berpotensi memunculkan berbagai tantangan sosial jika tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya memelihara kesatuan. Dalam beberapa tahun terakhir, masih tercatat insiden ketidaktoleranan, perlakuan diskriminatif, perselisihan sosial, dan penyebaran ucapan negatif yang berhubungan dengan etnisitas, keyakinan, ras, dan antar kelompok. Kemajuan teknologi dan platform digital juga menjadi salah satu faktor yang mempercepat timbulnya perpecahan karena penyebaran informasi yang tidak akurat dan provokasi antar kelompok masyarakat. Situasi ini menunjukkan bahwa prinsip pluralisme dan multikulturalisme masih memerlukan penguatan dalam tatanan masyarakat Indonesia.

Di samping itu, Indonesia berpegang teguh pada dasar negara Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berfungsi sebagai pedoman dalam melestarikan keutuhan di tengah perbedaan. Nilai-nilai tersebut menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang harmonis, menghargai perbedaan, dan mempertahankan kesatuan nasional. Oleh sebab itu, pluralisme dan multikulturalisme pilar utama dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis serta memelihara integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia.Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai pluralisme dan multikulturalisme sebagai basis persatuan di Indonesia perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana peran pluralisme dan multikulturalisme dalam menjaga persatuan bangsa serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan yang beragam.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pluralisme dan multikulturalisme berperan sebagai fondasi persatuan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana penerapan nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Penelitian ini turut mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman,

seperti munculnya intoleransi, konflik sosial, dan pengaruh media sosial terhadap hubungan antar masyarakat.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran pluralisme dan multikulturalisme sebagai dasar dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan pentingnya sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dapat mengganggu persatuan masyarakat serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang dimiliki Indonesia.

### **Pembahasan**

#### **Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia**

Indonesia adalah sebuah negara yang dikenal tingkat keberagamannya yang luar biasa. Keberagaman tersebut tercermin dalam kekayaan suku bangsa, agama, budaya, bahasa lokal, dan tradisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini membentuk masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk yang hidup dengan berbagai perbedaan. Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat Indonesia terbiasa berinteraksi dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan sosial. (Rozi, 2017)

Dalam konteks masyarakat yang beragam, pluralisme dan multikulturalisme memounyai peran yang sangat penting. Pluralisme didenifisikan sebagai sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Prinsip pluralisme menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang setara untuk menjalani kehidupan, menyampaikan pendapat, dan menjalankan keyakinan mereka tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Multikulturalisme merupakan suatu pandangan yang mengakui keberagaman budaya sebagai aspek fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, serta menetapkan kedudukan yang setara bagi setiap budaya yang ada. Pluralisme dan multikulturalisme bukan sekedar teori sosial, melainkan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui penerapan sikap saling menghargai dan menghormati, masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki perbedaan latar belakang. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang baik serta menjaga keutuhan bangsa.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, penerapan pluralisme dapat diamati melalui berbagai bentuk toleransi antarumat beragama, kerja sama antarsuku, bangsa, serta sikap saling membantu tanpa memandang perbedaan budaya maupun agama. Contoh konkretnya dapat dilihat dalam kegiatan gotong royong, perayaan hari besar keagamaan, dan kehidupan bermasyarakat di wilayah yang memiliki keragaman tinggi. Perilaku tersebut membuktikan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan sosial apabila dikelola dengan tepat dan bijaksana. (Rahayu, 2017). Di sisi lain, multikulturalisme dapat dilihat melalui pengakuan terhadap budaya daerah sebagai komponen penting dalam identitas nasional Indonesia. Negara Indonesia memiliki beragam kesenian

tradisional, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, serta tradisi lokal yang terus dilestarikan hingga saat ini. Keberagaman budaya ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak dibentuk berdasarkan satu budaya saja, melainkan terdiri dari berbagai budaya yang hidup berdampingan dalam satu kesatuan bangsa.

### **Peran Pluralisme dan Multikulturalisme sebagai Fondasi Persatuan**

Pluralisme dan multikulturalisme memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Keberagaman yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekuatan besar apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk saling menghargai dan memelihara rasa kebersamaan. Namun, apabila keberagaman tidak diiringi dengan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, hal tersebut dapat memicu konflik sosial dan perpecahan dalam masyarakat.

Nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme membantu masyarakat memahami bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan merupakan bagian dari kehidupan sosial yang harus diterima dan dihormati dengan penuh kesadaran. Sikap saling menghargai antar kelompok masyarakat dapat mempererat hubungan sosial dan menciptakan rasa persatuan di tengah perbedaan. Dengan demikian, pluralisme dan multikulturalisme menjadi fondasi yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan keutuhan bangsa Indonesia. (Zahra, 2025). Pancasila menjadi landasan utama dalam penerapan pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menekankan pentingnya persatuan, kemanusiaan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ketiga, yakni "Persatuan Indonesia," menegaskan bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib mempertahankan kesatuan meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna bahwa keberagaman harus dijaga dalam semangat kebersamaan dan persatuan.

Pluralisme dan multikulturalisme juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kehidupan demokrasi di Indonesia. Dalam masyarakat yang demokratis, setiap individu mempunyai hak yang setara untuk menyampaikan pendapat serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial maupun politik. Sikap menghormati perbedaan pendapat merupakan salah satu bentuk penerapan pluralisme dalam konteks kehidupan demokrasi. Dengan adanya sikap tersebut, masyarakat dapat menyelesaikan perbedaan secara damai tanpa menimbulkan konflik yang merusak kesatuan bangsa. Selain itu, pluralisme dan multikulturalisme juga berperan dalam memperkuat hubungan antar kelompok masyarakat. Sikap toleransi dapat mengurangi rasa curiga, diskriminasi, dan permusuhan antar kelompok yang berbeda. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai pentingnya keberagaman cenderung lebih mudah bekerja sama dalam menciptakan kehidupan sosial yang aman, tentram, dan harmonis.

### **Tantangan dalam Menerapkan Pluralisme dan Multikulturalisme**

Meskipun pluralisme dan multikulturalisme memiliki peranan penting dalam menjaga keutuhan bangsa, penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya sikap intoleransi di tengah masyarakat. Intoleransi dapat muncul dalam bentuk penolakan terhadap perbedaan agama, budaya, maupun pandangan sosial tertentu. Sikap tersebut

berpotensi memicu konflik sosial dan mengganggu hubungan yang harmonis antar masyarakat.

Selain intoleransi, diskriminasi juga menjadi tantangan dalam kehidupan masyarakat multikultural. Diskriminasi terjadi ketika seseorang atau kelompok tertentu diperlakukan secara tidak adil karena perbedaan suku, agama, ras, budaya, atau latar belakang sosial. Tindakan diskriminasi dapat menyebabkan ketidakadilan sosial dan melemahkan rasa persatuan dalam masyarakat. Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Media sosial sejatinya dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperlambat hubungan sosial dan memperluas pemahaman mengenai keberagaman. Namun, di sisi lain, media sosial juga kerap disalahgunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, provokasi, dan informasi yang dapat memicu konflik antar kelompok masyarakat. Penyebaran berita palsu atau hoaks yang berkaitan dengan isu Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan (SARA) seringkali menimbulkan perpecahan dan meningkatkan ketegangan sosial di masyarakat.

Tantangan tambahan yang tidak kalah penting adalah munculnya fenomena politik identitas dalam kehidupan masyarakat. Politik identitas terjadi ketika perbedaan agama, suku, atau kelompok tertentu dimanfaatkan sebagai alat untuk memperoleh dukungan politik. Kondisi tersebut dapat memperkuat perpecahan di tengah masyarakat karena masyarakat cenderung lebih fokus pada perbedaan dibandingkan dengan penguatan persatuan sebagai bangsa Indonesia. (Muhamad et al., 2024) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pluralisme dan multikulturalisme juga menjadi salah satu penyebab munculnya konflik sosial. Sebagian masyarakat masih kesulitan menerima perbedaan dan cenderung menganggap kelompoknya paling benar dibandingkan kelompok lain. Sikap semacam ini dapat menghambat terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan damai.

### **Peran Pendidikan dalam Memperkuat Nilai Pluralisme dan Multikulturalisme**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami bahwa perbedaan merupakan bagian alami dari kehidupan sosial yang wajib dihormati. Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme sejak usia dini. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dapat mempelajari berbagai budaya, agama, dan tradisi yang ada di Indonesia. Pembelajaran tersebut membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, pendidikan juga dapat mengurangi sikap diskriminatif dan mencegah munculnya intoleransi di kalangan masyarakat.

Guru dan lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Sikap saling menghargai dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta interaksi sosial antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat membangun karakter dan sikap sosial yang positif. Selain pendidikan formal, keluarga dan lingkungan masyarakat

juga memiliki peranan penting dalam membentuk sikap pluralisme dan multikulturalisme. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar menghormati orang lain dan menerima berbagai perbedaan. Apabila nilai toleransi ditanamkan sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman. (Manan As'ari, 2024)

### **Upaya Menjaga Persatuan di Tengah Keberagaman**

Guna menjaga keutuhan di tengah keberagaman, diperlukan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat secara intensif. Pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan generasi muda memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam memperkuat nilai pluralisme dan multikulturalisme. Pemerintah dapat memperkuat persatuan melalui kebijakan yang mendukung toleransi dan perlindungan terhadap hak seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang suku, agama, maupun budaya. Selain itu, penegakan hukum terhadap tindakan diskriminasi dan ujaran kebencian juga perlu dilakukan secara tegas agar potensi konflik sosial dapat diminimalkan secara efektif. Tokoh agama dan tokoh masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Melalui ceramah, kegiatan sosial, serta dialog antar kelompok, masyarakat dapat diajak untuk memahami secara mendalam pentingnya persatuan dan penghargaan terhadap perbedaan.

Generasi muda juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keutuhan bangsa. Sebagai generasi penerus, generasi muda perlu memiliki sikap yang terbuka, toleran, serta bijak dalam memanfaatkan media sosial. Generasi muda harus mampu menjadi teladan dalam menjaga hubungan sosial yang positif dan menolak segala bentuk diskriminasi maupun ujaran kebencian. (Faslah, 2024) Dengan adanya kesadaran bersama untuk menghormati perbedaan, pluralisme dan multikulturalisme dapat menjadi kekuatan yang besar dalam menjaga keutuhan bangsa serta menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang damai, harmonis, dan sejahtera.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pluralisme dan multikulturalisme merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, serta adat istiadat. Keberagaman tersebut merupakan ciri khas bangsa Indonesia sekaligus menjadi kekuatan dalam menjaga keutuhan nasional. Melalui sikap saling menghormati, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis. Nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme juga selaras dengan Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi dasar pemersatu bangsa Indonesia.

Dalam proses penerapannya, pluralisme dan multikulturalisme memiliki peranan yang besar dalam memperkuat hubungan sosial dan menjaga stabilitas kehidupan masyarakat. Sikap menghargai perbedaan membantu mengurangi konflik, diskriminasi, dan perpecahan antar kelompok masyarakat. Namun demikian, perkembangan zaman juga menghadirkan berbagai tantangan baru, seperti munculnya intoleransi, konflik berbasis Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan (SARA), politik identitas, serta penyebaran ujaran kebencian melalui media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme masih perlu diperkuat secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pendidikan, keluarga, lingkungan masyarakat, serta peran pemerintah merupakan faktor-faktor penting dalam menanamkan nilai toleransi dan menjaga keutuhan bangsa. Pendidikan multikultural dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menghargai keberagaman dan hidup secara damai di tengah perbedaan. Selain itu, kerja sama seluruh elemen masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya kesadaran bersama untuk menghormati perbedaan, pluralisme dan multikulturalisme dapat terus menjadi fondasi yang kokoh dalam mempererat persatuan bangsa Indonesia.

### Saran

Masyarakat Indonesia perlu terus meningkatkan sikap toleransi, saling menghormati, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut sangat penting untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis dan mencegah terjadinya konflik antar kelompok masyarakat. Selain itu, masyarakat juga perlu lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang dapat memicu perpecahan dan penyebaran ujaran kebencian.

Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini. Pembelajaran mengenai toleransi, pemersatu bangsa, dan pentingnya menghargai keberagaman perlu terus dikembangkan agar generasi muda memiliki sikap yang terbuka dan mampu menjaga keutuhan bangsa. Kegiatan sosial, dialog antarbudaya, serta kerja sama antar kelompok masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk mempererat hubungan sosial di tengah keberagaman. Selain itu, seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh adat, dan generasi muda, perlu bekerja sama dalam melestarikan nilai pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia. Dengan adanya kerja sama dan kesadaran bersama, keberagaman yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekuatan yang besar dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan sejahtera.

### Daftar Pustaka

- Afifulloh, M. (2024). Multikulturalisme, Narasi Islamisme, dan Tantangan Pendidikan di Era Global Muhammad Afifulloh. *Prosiding Seminar Pendidikan Agama Islam 2024*, 33–44.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional Gepstrategi & Geopolitik Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan (Edisi Pert)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Febriani, S. F. (2025). Identitas nasional: keberagaman dalam kebhinekaan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 2074–2079.
- Khasani, Fahim (2021) Etika berbhineka: belajar membangun kesadaran multikulturalisme dari nabi dan para wali. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media*

- Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 21 (02). pp. 246-271. ISSN 1412-2669. <https://repository.uin-malang.ac.id/9978/>
- Manan As'ari, D. (2024). Webinar Nasional HUMANIS 2024 Memantik Kesadaran Masyarakat Terhadap Budaya Di Indonesia : Humanis, 4(2), 821–830.
- Muhamad, A., Nasoha, M., Atqiya, A. N., Zidane, M., Sifa, P. M., & Mawarni, I. D. (2024). Kewarganegaraan dan Pengakuan Budaya Lokal : Tantangan Multikulturalisme di Era Modern Indonesia Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret , Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta , Indonesia. *Presidensial : Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Dan Kebijakan Publik*, 1(3).
- Mujtahid, Mujtahid (2017) Merajut toleransi di tengah pluralisme agama: perspektif teologis, sosiologis dan psikologis. <https://repository.uin-malang.ac.id/1827/>
- Rahayu, M. (2017). Keragaman di Indonesia dan Politik Pengakuan (Suatu Tinjauan Kritis). *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume, 4(2).
- Rozi, M. F. (2017). Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Membangun Masyarakat Madani; *Kajian Paradigmatik*. Al-Ibrah, 2.
- Sulistyawati, S. M. (2026). Pancasila dan pluralisme Indonesia : Strategi penguatan toleransi beragama dan integrasi sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4, 224–231.
- Yuroh, S. M. Q. (2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pluralisme di SDN Polowijen 1 Kota Malang (Issue 220101210046). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zahra, N. (2025). Identitas nasional dan multikulturalisme studi kasus di indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1567–1574.
- Zainuddin, M. (2013) Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial. UIN Maliki Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/883/>